



SOSIALISASI DAN BIMBINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM PEMBINAAN MAHASISWA WIRUSAHA (P2MW)

Sitti Marlina^{1*}, Khadijah², Musdalifah³

Universitas Patompo, Makassar, Indonesia^{1,3}
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia²

Kata Kunci :

*Kewirausahaan,
Pendampingan,
Mahasiswa.*

Corespondensi Author
linalangit@gmail.com

DOI :
[https://doi.org/10.32502/
suluhabd.v7i2.1430](https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.1430)

Abstrak : Pengembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sangat penting untuk menumbuhkan karakter kreatif, inovatif, efektif, dan berkelanjutan. Sebagian mahasiswa telah memiliki usaha berskala kecil yang berpotensi untuk dikembangkan, sehingga diperlukan pembinaan yang terarah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik dengan pendekatan *learning by doing*. Keberhasilan kegiatan dianalisis berdasarkan respon peserta serta kemampuan dalam menyusun proposal kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami serta menyusun proposal usaha. Keberhasilan pendampingan ditunjukkan dengan terbentuknya tiga tim mahasiswa yang berhasil mengajukan proposal kewirausahaan. Luaran kegiatan ini meliputi peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, tersusunnya proposal usaha, serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

PENDAHULUAN

Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sudah diterapkan di seluruh Perguruan Tinggi (PT). Banyak program-program yang diluncurkan oleh program MBKM, diantaranya untuk memenuhi delapan (8) Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP). Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaharuan pada masa sekarang yang dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin maju (Ihsan, 2022). Salah satu program MBKM yang dapat menjadi modal mahasiswa untuk memperbaiki hidupnya dan mendapatkan pengakuan rekognisi mata kuliah yaitu Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Diktiristek telah melaksanakan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) untuk mencetak mahasiswa menjalankan wirausaha dan penguatan ekosistem kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Nizam et al., 2023). Dengan program P2MW ini diharapkan mahasiswa dapat menjalankan ide bisnis kewirausahaannya sehingga memiliki modal yang kuat untuk masa depannya.

Pelaksanaan P2MW 2023 bagi perguruan tinggi diharapkan untuk mampu merancang proses pembinaan kewirausahaan yang berprinsip pada pengembangan karakter kreatif, inovatif, berdampak dan berkelanjutan. Perguruan Tinggi didorong untuk mengembangkan program-program pembinaan kewirausahaan, jejaring kerja sama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

serta menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan kewirausahaan berbasis pada pengalaman (*experiential learning*) (Nizam et al., 2023). Program P2MW memberikan modal dan pengalaman yang luar biasa bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, belajar jejaring kerja bersama DUDI, baik mulai dari saat pengusulan proposal maupun saat pelaksanaan kegiatan.

Seleksi proposal untuk pengajuan P2MW sangat ketat. Mahasiswa dan mahasiswa Universitas Patompo, belum memiliki pengalaman mengajukan proposal P2MW dan belum ada yang berhasil lolos seleksi proposal. Mahasiswa memiliki keinginan mengusulkan proposal dan berjuang untuk lolos karena mereka sudah memiliki usaha-usaha kecil yang mereka ingin kembangkan. Karena itu diperlukan pembimbingan dan pendampingan khusus terhadap tim-tim yang telah dibuat oleh mahasiswa sehingga mereka mampu menyusun proposal sesuai dengan persyaratan dan pedoman P2MW. Keterlibatan narasumber yang telah menjadi pengusaha sukses juga dapat membantu pembuatan proposal P2MW.

Berdasarkan kebutuhan mahasiswa tersebut, maka tim pengabdi membuat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sosialisasi dan Bimbingan Penyusunan Proposal Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2023 Universitas Patompo. Pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan wawasan dalam menggunakan teknik-teknik tertentu (Areni, 2019; Khadijah, 2020). Dampak lain kegiatan PkM adalah dapat memberikan kemungkinan kolaborasi dengan peserta pelatihan sehingga mampu memberi solusi kebutuhan masyarakat (Siregar et al., 2019; Sutamrin et al., 2022).

Mitra kegiatan PkM yaitu Mahasiswa Universitas Patompo, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra menjelaskan kesulitannya dalam penyusunan proposal P2MW karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka. Mereka memiliki keinginan mengusulkan proposal karena mereka sudah memiliki usaha-usaha kecil yang mereka ingin kembangkan. Permasalahan mitra yaitu masih kurangnya pemahaman tentang modal dasar dan prinsip kewirausahaan, masih kurangnya keterampilan penyusunan proposal baik proposal usaha maupun proposal untuk pengusulan P2MW.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim PkM dengan mitra, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program PKM ini, sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman tentang modal dasar dan prinsip kewirausahaan,
2. Kurangnya pengetahuan Tips Menyusun Proposal Usaha,
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan penyusunan proposal baik proposal usaha maupun proposal untuk pengusulan P2MW.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan PKM terdiri atas: sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal usaha. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri atas dua tahapan yaitu pemaparan materi langsung dan pendampingan (Sutamrin et al., 2022). Penyampaian materi dilakukan secara pleno melalui presentasi yang disertai dengan praktik langsung/ demonstrasi (Rahma & Rizkiyani, 2019). Pemaparan materi secara pleno oleh narasumber. Narasumber menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian peserta akan diberi kesempatan bertanya pada sesi tanya-jawab. Sesi tanya-jawab antara pemateri dan peserta pelatihan. Mitra yang memiliki masalah sehingga sangat diperlukan adanya keterlibatan mitra dalam pemecahan masalah (Oktradiksa, 2019). Selanjutnya pendampingan dilakukan selama proses penyusunan proposal P2MW baik secara langsung/tatap muka maupun secara online dengan fasilitas whatsapp grup yang telah dibuat oleh tim pengabdi untuk memudahkan komunikasi dan memungkinkan peserta dapat bertanya dimana saja dan

kapan saja. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan, sebagai berikut :

1. Sosialisasi Program P2MW.
2. Pelatihan :
 - a. Materi I : Penyusunan Proposal P2MW sesuai template.
 - b. Materi II : Tips dan trik menyusun proposal usaha.
 - c. Pendampingan penyusunan proposal baik proposal usaha maupun proposal untuk pengusulan P2MW.

Untuk melihat keberhasilan kegiatan PKM ini, diperlukan evaluasi kegiatan. Evaluasi mengungkapkan beberapa kesalahan kecil yang digunakan untuk penyempurnaan (Osman et al., 2015). Analisis keberhasilan PKM Sosialisasi dan Bimbingan Penyusunan Proposal Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023 Universitas Patompo dapat dilihat dari respon dan antusiasme peserta selama pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan pendampingan dapat dilihat dari luaran proposal P2MW yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah membuat dan membagikan flyer kegiatan melalui media sosial Instagram Universitas Patompo.



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi dan Bimbingan Penyusunan Proposal P2MW 2023 melalui Instagram Universitas Patompo

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan Penyusunan Proposal Program P2MW.

1. Sosialisasi

Sosialisasi P2MW dilaksanakan pada 13 Maret 2023 di ruangan 203. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00-12.00 wita yang disampaikan oleh Kepala Laboratorium Kewirausahaan Universitas Patompo Sitti Marlina, S.Pd., M.Pd. Metode yang digunakan adalah metode konvensional/ceramah. Metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada mahasiswa. Penyampaian materi ditopang dengan materi dalam bentuk powerpoint yang dipancarkan melalui layar proyektor. Materi sosialisasi terdiri dari latar belakang P2MW, dasar hukum P2MW, tujuan dan manfaat P2MW, persyaratan, tahapan usaha, kategori usaha, kriteria penilaian,

usulan dan seleksi proposal P2MW. Dipaparkan juga bagaimana alokasi dan pendanaaan P2MW, ekosistem kewirausahaan di Perguruan Tinggi, bagaimana proses pendampingan P2MW, *Indonesian Student Entrepreneur Camp* (ISEC), bagaimana rekomendasi konversi SKS sehingga apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang lolos proposal P2MW dapat dikonversi SKSnya, serta bagaimana pelaporan dan penilaian. Diakhir sesi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan.



Gambar 2. Suasana pelaksanaan Sosialisasi Program P2MW

2. Pelatihan

Pelatihan penyusunan proposal dilaksanakan pada 13 Maret 2023 di ruangan 203 pada pukul 13.00-17.00 wita. Proses penyusunan proposal kegiatan wirausaha P2MW membutuhkan perencanaan yang matang, analisis kondisi terkini dan kondisi pasar, telaah mendalam tentang kemampuan tim dan apa saja yang mampu dikembangkan, dan kemampuan pengajuan dana yang tepat. Oleh karena itu perlu pemahaman yang baik mengenai kewirausahaan yang akan digarap dan perlu pengetahuan penyusunan proposal yang tepat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan adalah metode diskusi dan praktek, yang dikenal dengan istilah *learning by doing*. Dengan melakukan metode diskusi dan praktek

ini nantinya diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Pada sesi pelatihan terdiri dari:

a. Materi I : Penyusunan Proposal P2MW oleh Kepala Laboratorium Universitas Patompo Sitti Marlina, S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan adalah penyusunan proposal P2MW sesuai template. Dalam menyusun proposal, sangat penting kejelasan usaha dan kemungkinan profit/keuntungan dari wirausaha yang hendak kita jalankan. Pembuatan proposal usaha disesuaikan dengan template pengusulan proposal atau jika target investor kita belum memiliki template khusus maka digunakan format umum pembuatan proposal. Proposal usaha terdiri dari:

- 1) Pendahuluan/*Introduction*. Bagian pendahuluan berisi visi misi usaha, dan gambaran tujuan ke depannya seperti apa. Penjelasan terkait visi misi usaha harus jelas, dan diupayakan sesuai dengan instansi atau visi misi investor sehingga investor lebih mudah tertarik menginvestasikan dananya.
- 2) Profil Badan Usaha. Profil badan usaha ini memaparkan bagaimana jenis usaha, nama usaha, dan lokasi usaha. Upayakan penggambaran yang jelas dan detail terkait profil badan usaha. Lokasi usaha sangat menentukan keberhasilan usaha.

- 3) Struktur Organisasi. Struktur organisasi usaha yang akan dirintis. Struktur organisasi tersebut akan memperlihatkan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan menunjukkan kematangan perencanaan usaha.
- 4) Produk Usaha. Produk usaha yang dimaksud apakah berupa barang atau jasa. Pastikan kalian menuliskan jenis produk, proses pembuatan produk, serta keunggulan produknya.
- 5) Target Pasar. Target pasar bisa kita bagi dari sisi pekerjaan, usia, daerah, atau kota.
- 6) Promosi Pemasaran. Untuk promosi pemasaran, dapat dilakukan dengan menjelaskan strategi marketing dari usaha yang akan dirintis, dan jelaskan pula bagaimana melakukannya.
- 7) Laporan Keuangan. Buat laporan keuangan yang terperinci dan transparan, buat alokasi dana, buat skema perhitungan laba yang bisa diraih, buat system perhitungan bagi hasilnya.
- 8) Penutup. Pada bagian penutup, kalimat yang tepat untuk bisa meyakinkan investor bahwa usahamu layak untuk diberi dana.



Gambar 3. Pelaksanaan materi tips dan trik menyusun proposal usaha oleh Murnih Aisyah

b. Materi II : Tips dan trik menyusun proposal usaha oleh Murnih Aisyah. dipaparkan materi inti terkait Tips Menyusun Proposal Usaha. Proses pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 3. Narasumber Tips Menyusun Proposal Usaha yaitu Murnih Aisyah, yang merupakan seorang wirausaha muda “Tenteng Malino”. Produksi usahanya sudah berskala besar dan dipasarkan di beberapa tempat khususnya di Kawasan Wisata Malino, Kota Bunga. Pemaparan materi inti ini terbagi lagi atas sesi materi/ teori dan sesi diskusi. Pada sesi materi, dijelaskan Cara Paling Mudah Mendapatkan Dana, yaitu melalui bank berupa pinjaman dana dari bank atau dengan mengajukan sponsor pendanaan dari pihak bank, melalui investor yang berniat berinvestasi pada wirausaha yang kita jalankan. Upaya pengajuan sponsor dari pihak bank dapat dilakukan melalui program-program pendanaan dari bank. Terdapat beberapa bank yang meluncurkan program pendanaan UMKM dengan nominal modal usaha yang tidak sedikit, yang cukup untuk menjadi modal awal wirausaha. Informasi program-program tersebut dapat dilihat di media-media seperti media televisi, berita online atau pada media sosial instansi terkait.

Dalam sesi materi, peserta pelatihan terlihat sangat antusias. Mereka memberikan respon yang baik saat diminta menceritakan bagaimana rencana usaha yang akan diajukan

dalam proposal P2MW. Antusias peserta juga terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang menunjukkan perhatian peserta terhadap materi pelatihan. Saat pemateri meminta respon peserta, peserta pelatihan terlihat antusias dan memberikan respon dengan cepat. Peserta pelatihan menyebutkan rencana-rencana usaha yang akan mereka ajukan.

Setelah berakhirnya sesi materi, peserta diberikan waktu khusus bagi untuk menanyakan hal-hal yang dianggap kurang dipahami yaitu dalam sesi diskusi. Proses dan kondisi pada sesi diskusi dapat terlihat dalam Gambar 2. Pertanyaan peserta dalam sesi tanya jawab/diskusi yaitu apakah kami boleh mengajukan beberapa proposal? Pemateri merespon pertanyaan tersebut dengan menjelaskan prosedur pengajuan proposal, jumlah tim dan persyaratan ketua dan anggota tim.

Selama berjalannya pelatihan, terlihat antusiasme peserta dan respon positif peserta pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran peserta pelatihan sebanyak 15 orang, walaupun peserta memiliki kesibukan masing-masing tetapi tetap meluangkan waktu untuk ikut. Antusiasme dan respon peserta pelatihan juga terlihat dari partisipasi peserta pada setiap sesi pelatihan, mereka selalu merespon dan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dari awal hingga selesai.

3. Pendampingan



Gambar 4. Proses Pendampingan Penyusunan Proposal P2MW

Proses Pendampingan Penyusunan Proposal Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023 Universitas Patompo dilakukan setelah kegiatan pelatihan tatap muka. Dalam pendampingan, setiap mahasiswa ikut berpartisipasi berdasarkan timnya masing-masing. Proses pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan media sosial aplikasi whatsapp. Pembuatan whatsapp grup untuk mempermudah komunikasi dan pembimbingan. Jika masalah atau kendala yang dihadapi tidak bias diselesaikan dengan bimbingan online, maka dibuatkan jadwal untuk bimbingan tatap muka. Secara langsung, pelatihan dan bimbingan kewirausahaan akan memberikan gambaran akan proyeksi kedepan tentang apa yang ingin dituju. Sementara itu, secara tidak langsung pelatihan dan bimbingan kewirausahaan akan mempengaruhi semangat kompetisi mahasiswa, motivasi, dan keminatan berwirausaha (Rahmadani, S., Marlina, S., & Karim, S., 2024). Suasana pembimbingan dapat dilihat pada Gambar 4.

Pembahasan

Pendampingan pembuatan proposal P2MW berjalan dengan lancar. Mahasiswa dan dosen pelaksana PKM berkomunikasi dengan baik. Setiap pertanyaan mahasiswa direspon dengan cepat, dan semua kebutuhan mahasiswa dapat difasilitasi. Kesemuanya ini terekam dalam kuisioner sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Luaran yang dicapai sebelum dan setelah kegiatan PKM

No	Pertanyaan	Sebelum PKM		Setelah PKM	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu tahu tentang program P2MW?	80%	20%	100%	0
2	Apakah kamu pernah/akan membuat proposal usaha/bisnis?	13.3%	86.7%	66.7	33.3%
3	Apakah kamu bisa menyusun proposal bisnis secara umum?	13.3%	86.7%	60%	40%
4	Apakah kamu pernah ikut serta dalam bimbingan penyusunan proposal usaha?	0	100%	100%	0
5	Apakah kamu sudah bisa menyusun proposal sesuai template P2MW?	0	100%	100%	0
6	Apakah kamu tahu tips dan trik menyusun proposal usaha?	13.3%	86.7%	93,3%	6.7%

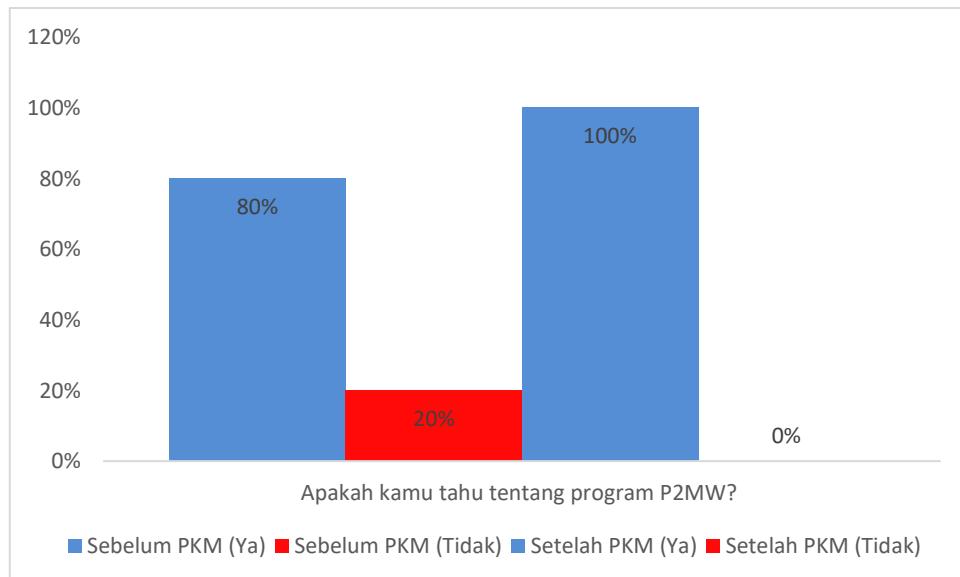
Sumber: Data olahan Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 1, bisa disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mengetahui terkait program P2MW sebelum kegiatan ini dilaksanakan, hal ini dibuktikan dari hasil pretest yang berada pada angka 80%. Program ini juga membantu penyebaran informasi bagi mahasiswa terkait P2MW dengan angka keberhasilan penyebaran informasi mencapai 100%. Pengetahuan mahasiswa terkait program P2MW berbanding terbalik dengan keikutsertaan mereka membuat proposal mahasiswa yang hanya mencapai angka 13.3%. Angka ini kemudian meningkat mencapai 66.7% setelah kegiatan ini dilaksanakan. Sementara itu keikutsertaan mahasiswa berbanding lurus dengan kemampuan menyusun proposal bisnis secara general karena tidak pernah mengikuti bimbingan penyusunan proposal usaha, baik secara umum maupun sesuai dengan template proposal usaha program P2MW. Pasca kegiatan mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis secara umum mencapai 60%, sementara sesuai template mencapai 100%. Hal ini dikarenakan pemberian materi diprioritaskan kepada penyusunan proposal sesuai dengan template proposal usaha P2MW. Pemberian materi dalam kegiatan ini juga berkontribusi meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait tips dan trik dalam penyusunan proposal usaha, dimana sebelum kegiatan hanya berada pada angka 13.3% dan pasca kegiatan meningkat menjadi 93.3%. Keberhasilan pendampingan ini terlihat dari keberhasilan mahasiswa mengajukan proposal P2MW. Terbukti adanya 3 tim mahasiswa yang telah berhasil mengajukan proposal P2MW pada Direktorat Belmawa.

1. Apakah kamu tahu tentang program P2MW ?

Terkait pengetahuan mahasiswa terhadap program P2MW, berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa 80% mahasiswa memiliki pengetahuan terkait program P2MW sebelum mengikuti kegiatan ini. Dalam masyarakat modern, banyak orang memperoleh informasi tentang dunia melalui media sosial yang terhubung dengan internet, sehingga pengaruh media sosial semakin terasa. Hal ini berbanding sama dengan penyebaran informasi terkait program P2MW yang didapatkan oleh mahasiswa melalui sebaran informasi di media sosial instagram, facebook,

dan grup whatsapp. Ini memberikan gambaran bahwa media sosial sebagai sebagai perpanjangan tangan untuk memperoleh informasi tentang objek, orang, tempat, dan informasi lainnya sudah berjalan optimal jika melihat pencapaian pengetahuan tentang adanya program P2MW. Pasca pelaksanaan P2MW 20% responden yang tidak mengetahui tentang program P2MW menjawab mengetahui program P2MW setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa informasi tentang P2MW telah diterima oleh mahasiswa secara menyeluruh pasca kegiatan ini.



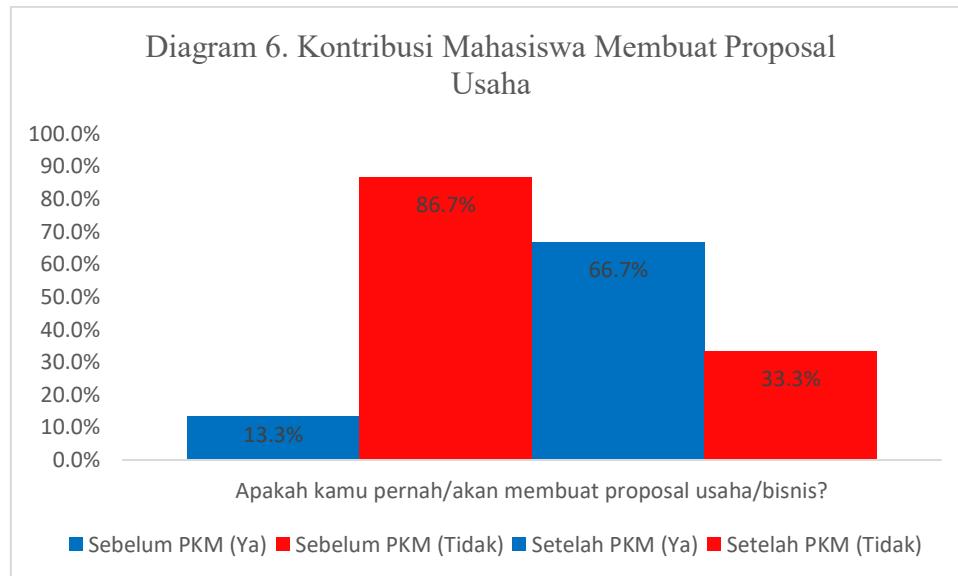
Gambar 5. Pengetahuan mahasiswa terkait Program P2MW

2. Apakah kamu pernah/akan membuat proposal usaha/bisnis ?

Gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat kontribusi mahasiswa dalam penyusunan proposal usaha atau bisnis masih tergolong rendah. Dari total 15 responden, sebanyak 86,7% mahasiswa menyatakan belum pernah menyusun proposal usaha, sementara hanya 13,3% yang pernah mencoba membuat proposal bisnis. Rendahnya pengalaman ini terutama disebabkan oleh ketiadaan usaha yang sedang atau pernah dijalankan, serta minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi atau kegiatan kewirausahaan, sehingga kesempatan untuk berlatih penyusunan proposal bisnis menjadi terbatas.

Namun demikian, setelah kegiatan ini dilaksanakan, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan. Sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan minat dan kesiapan untuk berkontribusi dalam penyusunan proposal bisnis, sedangkan 33,3% lainnya masih menunjukkan keraguan untuk melakukannya pascakegiatan. Keraguan tersebut diduga berkaitan dengan keterbatasan kepercayaan diri, pengalaman praktis, serta persepsi terhadap kompleksitas penyusunan proposal usaha.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki potensi positif dalam meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa terhadap praktik kewirausahaan, khususnya dalam aspek perencanaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pembelajaran berbasis praktik agar minat tersebut dapat bertransformasi menjadi kompetensi nyata dalam penyusunan proposal bisnis

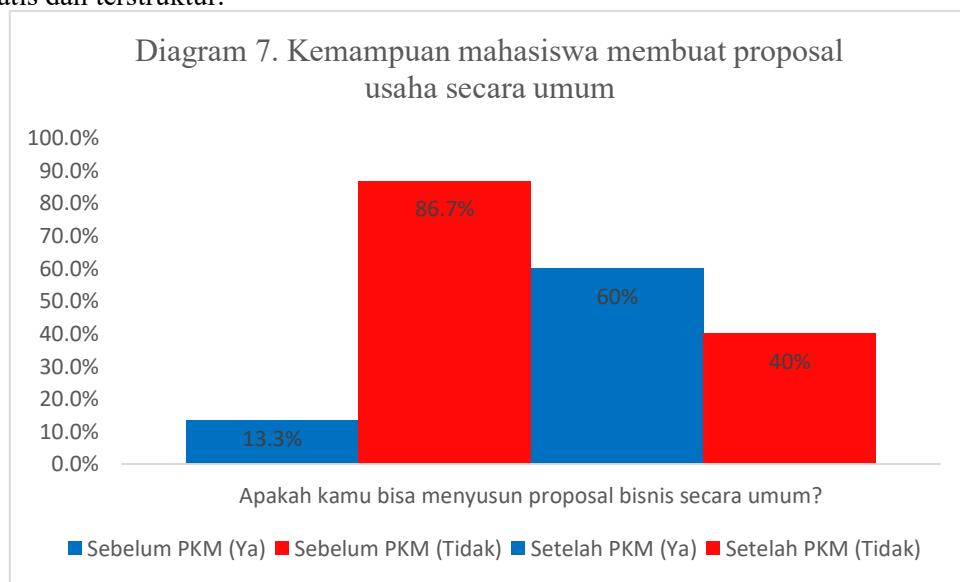


Gambar 6. Kontribusi mahasiswa membuat proposal usaha

3. Apakah kamu bisa menyusun proposal bisnis secara umum?

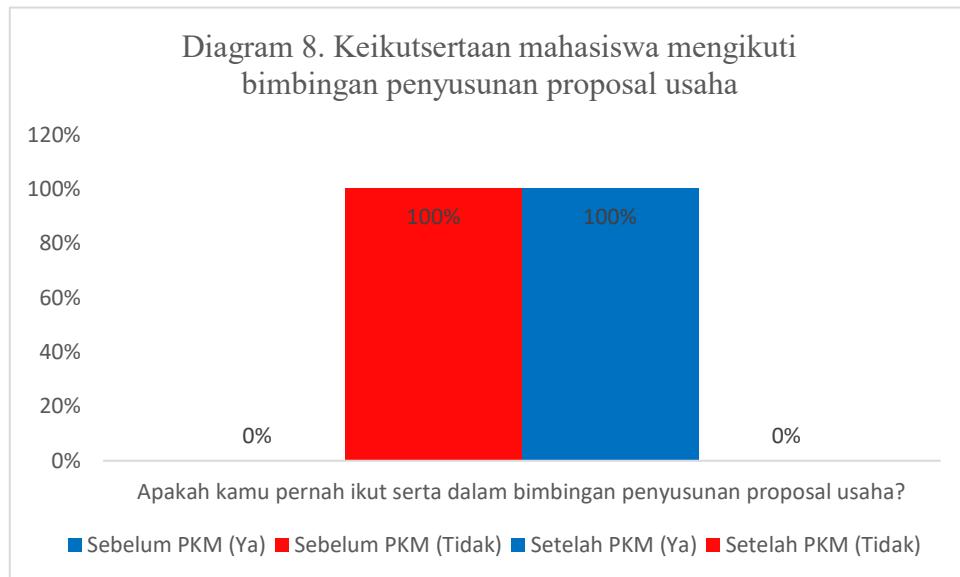
Kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal usaha berkaitan erat dengan tingkat keterlibatan dan pengalaman mereka dalam penyusunan proposal bisnis. Gambar 6 menunjukkan bahwa 86,7% mahasiswa belum mampu menyusun proposal usaha pada tahap awal, yang disebabkan oleh ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam menyusun proposal bisnis. Sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami kesulitan karena belum memahami cara memperkenalkan produk, menentukan target pasar, serta merumuskan nilai jual dan keunggulan produk secara jelas. Selain itu, aspek perhitungan bisnis, terutama yang berkaitan dengan modal usaha dan estimasi biaya, juga menjadi kendala yang cukup signifikan.

Setelah pelaksanaan bimbingan, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa, di mana 60% mahasiswa dinyatakan telah mampu menyusun proposal usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan yang terarah dan berbasis praktik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis secara lebih sistematis dan terstruktur.



Gambar 7. Kemampuan mahasiswa membuat proposal usaha secara umum

4. Apakah kamu pernah ikut serta dalam bimbingan penyusunan proposal usaha?



Gambar 8. Keikutsertaan mahasiswa mengikuti bimbingan penyusunan proposal usaha

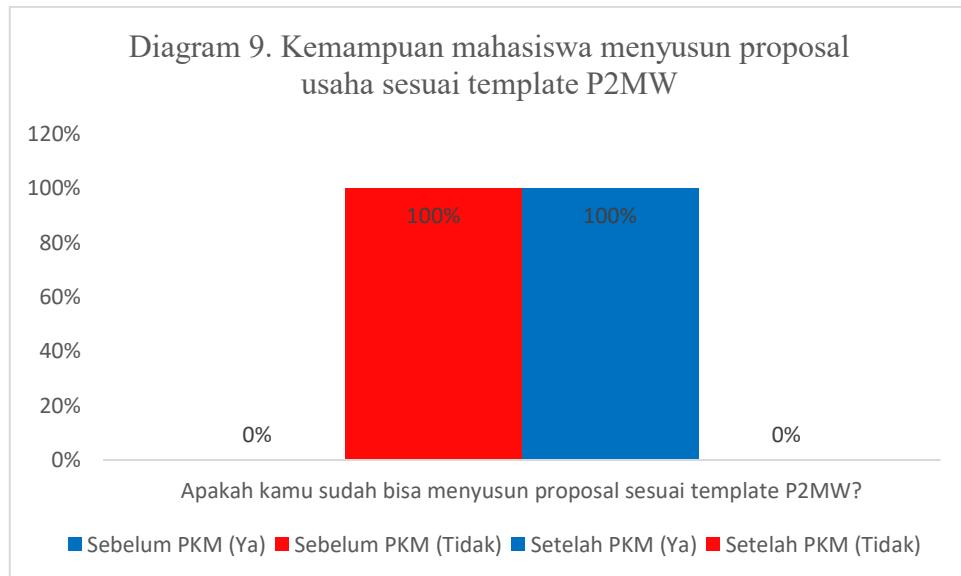
Seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini belum pernah mengikuti bimbingan penyusunan proposal usaha sebelumnya, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman awal bagi mereka dalam memahami proses perencanaan dan penyusunan proposal bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman mahasiswa lebih disebabkan oleh minimnya akses terhadap pendampingan teknis, bukan karena rendahnya minat terhadap kewirausahaan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, seluruh mahasiswa mengikuti bimbingan penyusunan proposal usaha P2MW dan berhasil menyusun proposal usaha masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang terstruktur dan aplikatif mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang proposal bisnis.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mengindikasikan meningkatnya minat dan efikasi diri mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi P2MW pascakegiatan. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk mengikuti program kewirausahaan kompetitif karena telah memperoleh pemahaman, pengalaman praktis, serta gambaran nyata mengenai proses penyusunan proposal usaha.

5. Apakah kamu sudah bisa menyusun proposal sesuai template P2MW ?

Bimbingan ini ditujukan untuk memperbaiki performa mahasiswa dalam menyusun proposal usaha sesuai template P2MW. Bimbingan ini pada dasarnya merupakan upaya memperbaiki kecakapan mahasiswa dalam menyusun proposal usaha. Berdasarkan hasil kuisioner pada pertanyaan kelima menunjukkan bahwa pasca kegiatan mahasiswa mampu menyusun proposal usaha mencapai angka 100%. Hal ini juga ditunjukkan dengan kesemua mahasiswa mampu membuat proposal usaha sesuai template P2MW.

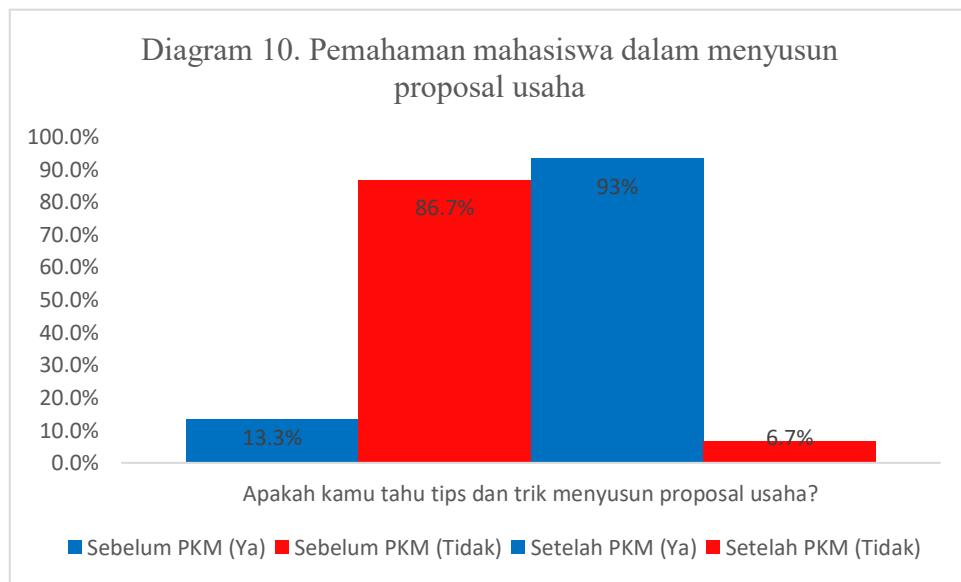


Gambar 9. Kemampuan mahasiswa menyusun proposal usaha sesuai template P2MW

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang dilaksanakan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga berhasil mendorong penerapan keterampilan secara praktis, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan proposal usaha yang layak dan sesuai standar program kewirausahaan kompetitif.

6. Apakah kamu tahu tips dan trik menyusun proposal usaha?

Dalam menyusun proposal usaha ada beberapa tahap yang harus diperhatikan. Hal ini menjadi salah satu poin yang diperhatikan agar mahasiswa mempersiapkan diri di bidang usaha yang diinginkannya, mempersiapkan modal, menentukan lokasi usaha, dan sebagainya. Tidak hanya itu mahasiswa juga dibagikan informasi terkait tips dan trik menyusun proposal usaha yang dibawakan oleh Ibu Murni Aisyah. Hasil akhirnya adalah mahasiswa pemahaman terkait tips dan trik menyusun proposal usaha sebesar 93%, dimana sebelum kegiatan ini hanya mencapai 17%.



Gambar 10. Pemahaman mahasiswa dalam menyusun proposal usaha

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisioner ditemukan tiga hal. Pertama, pengetahuan mahasiswa tentang P2MW cukup baik namun tidak ada tindakan untuk mengikuti program ini. Kedua, pengetahuan mahasiswa akan penyusunan proposal masih rendah karena belum pernah terlibat langsung dalam penyusunan proposal usaha. Selain itu, mahasiswa juga belum pernah mengikuti pelatihan dan bimbingan penyusunan proposal. Ketiga, kegiatan ini menjadi pemicu motivasi dan efikasi diri mahasiswa terkait keterlibatannya dalam kompetisi ini. Efikasi diri ini berkaitan dengan keyakinan diri mahasiswa terkait kemampuannya dalam menyusun proposal usaha meningkat setelah mendapatkan bimbingan. Sedangkan motivasi muncul karena dalam dirinya timbul rasa percaya diri, pemahaman materi, dan dukungan dari dosen pendamping. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan agar bisa memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk memupuk jiwa-jiwa kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Areni, I. S. (2019). Pengenalan Pembelajaran Interaktif Berbasis Game di SDN 14 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. *Panrita Abdi-Jurnal* ..., 3(2), 177–183. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/6551>

Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>

Khadijah, K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengoptimalkan Pembelajaran dengan Alat Peraga Teorema Pythagoras. *Equals*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.46918/eq.v3i1.581>

Nizam, Prastika, A. C., Pakuningjati, A. L., Simangunsong, A. O. F., Maria, E., Ariani, N., Purba, R. R., Putri, B. P., Ghofari, G., Pamungkas, R. B., & Rahyaputra, V. (2023). Tim Penyusun. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Ditjen Diktiristek.

Oktradiksa, A. (2019). PKU bagi MI Muhamamdiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. *Publikasi Pendidikan UNM*, 9(3), 227–231. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/8616>

Osman, A., Yahaya, W. A. J. W., & Ahmad, A. C. (2015). Educational Multimedia App for Dyslexia Literacy Intervention: A Preliminary Evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 405–411. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.489>

Rahma, A., & Rizkiyani, F. (2019). Peningkatan Pemahaman Guru PAUD Tentang Kebencanaan melalui Pembelajaran Sains. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 254. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10023>

Rahmadani, S., Marlina, S., & Karim, S. (2024). Pelatihan Pengolahan Kasumba Turate Sebagai Ide Lokal Berwirausaha Bagi Mahasiswa Universitas Patompo. *Journal of Community Dedication*, 4(2), 317–326.

Siregar, J. H., Anwar, C., & Sangaji, M. (2019). Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Sistem Informasi Bagi Warga Kelurahan Sawah Baru, Tangerang Selatan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 343. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4167>

Sutamrin, S., Rahman, A., Rusli, R., Ahmar, A. S., & Khadijah, K. (2022). Optimization of Digital-Based Library Services in MAN 1 Bulukumba. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 454–463. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1336>.